JURNAL

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SEL-CONCEPT AND SELF-EFFICACY WITH STUDENTS' SELF-REGULATED LEARNING

Oleh:

ARDHIANA CAHYA RINI

13.1.01.01.0223

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
2. Vivi Ratnawati, S.Pd. M.Psi

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ARDHIANA CAHYA RINI
NPM	: 13.1.01.01.0223
Telepun/HP	: 085259397647
Alamat Surel (Email)	: diancharita29@gmail.com
Judul Artikel	: HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
Fakultas – Program Studi	: FKIP – BIMBINGAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Januari 2017.
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd NIP / NIDN 0716046202	Vivi Ratnawati, S.Pd. M.Psi NIP / NIDN 0728038306	Ardhiana Cahya Rini NPM 13.1.01.01.0223

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Ardhiana Cahya Rini
13.1.01.01.0223
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Prodi Bimbingan Konseling
Email diancharita29@gmail.com
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
Vivi Ratnawati, S.Pd. M.Psi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masih ditemui kasus mengenai rendahnya kemandirian belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara konsep diri dengan efikasi diri, (2) hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa, (3) hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa, (4) hubungan secara bersama-sama antara konsep diri dan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa.Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII IPA SMAN 1 Campurdarat Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 143 siswa dan sampel sejumlah 104 siswa, diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu konsep diri dan efikasi diri, serta satu variabel terikat yaitu kemandirian belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*, analisis korelasi ganda dan parsial, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,575 > 0,195) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, (2) pada pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,604 > 0,195) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, (3) pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,623 > 0,195) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, (4) pada pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai R = 0,692 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan efikasi diri, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa, (4) ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara konsep diri dan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: konsep diri, efikasi diri, kemandirian belajar

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar yang diharapkan mampu memfasilitasi siswa demi terwujudnya tujuan pendidikan. Kemandirian belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 50) kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggungjawab sendiri dari pembelajaran. Belajar yang diikuti

dengan kemandirian, siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga hasil belajar akan dapat mencapai maksimal. Karakteristik kemandirian belajar menurut Sumarmo (2010:1), yaitu: (1)individu merancang belajar sendiri sesuai dengan tujuannya, (2)individu memilih strategi kemudian melaksanakan rancangan belajarnya, (3)individu memantau kemajuan belajarnya, mengevaluasi hasilnya dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain, siswa tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Namun kenyataan di sekolah berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mencontek tugas/PR bahkan saat ujian mencari jawaban lewat internet/HP, mencari bocoran soal ujian dari kelas lain, jika ada tugas belajar mandiri karena guru yang tidak masuk kelas siswa lebih suka mengobrol, main gadget sambil menanti teman lain yang mengerjakan untuk dicontek.

Banyak faktor yang memiliki peranan dalam pembentukan kemandirian belajar. Menurut Nur Syam (dalam Teguh Widodo, 2012:12) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Indikator tumbuhnya kemandirian belajar salah satunya yaitu kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur).

Desmita (2010:164) menyatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Jadi konsep diri mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Centi (dalam Desmita, 2010:166) menyebutkan tiga dimensi konsep diri dengan istilah dimensi gambaran diri (*self-image*), dimensi penilaian diri (*self-evaluation*), dan dimensi cita-cita diri (*self-ideal*).

Jika konsep diri positif, anak akan mengembangkan sifat-sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realitas, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Oleh karena itu konsep diri ini merupakan hal yang penting bagi perkembangan kemandirian belajar dan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Selain konsep diri hal lain yang berkaitan dengan kemandirian belajar adalah efikasi diri. Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (self-efficacy). Menurut Bandura (dalam M.Nur Ghufron & Rini Risnawita S, 2010:73) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri memainkan peran penting pada motivasi regulasi diri. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru. Individu akan menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan.

Menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010:80) efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu

1) Dimensi tingkat (*magnitud*e)
   Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.
2) Dimensi kekuatan (*strength*)
   Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya.
3) Dimensi generalisasi (*generality*)
   Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menyusun penelitian dengan judul, “Hubungan antara Konsep Diri dan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan efikasi diri, (2) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa, (3) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa, (4) ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dalam proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan dalam proses analisis menggunakan statistik. Data berupa angka diperoleh dari hasil penskoran angket konsep diri, efikasi diri dan kemandirian belajar. Teknik penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Campurdarat. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII IPA SMAN 1 Campurdarat Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 143 siswa. Pengambilan sampel teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel 104 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket konsep diri, angket efikasi dan angket kemandirian belajar. Ketiga instrumen tersebut di atas disajikan dalam bentuk skala Likert, yaitu dengan membuat skor secara bertingkat atas jawaban yang diberikan kepada responden. Penentuan skor pernyataan positif menurut alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut: untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi Skor 1, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi Skor 2, untuk jawaban Kurang Setuju (KS) diberi Skor 3, untuk jawaban Setuju (S) diberi Skor 4, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi Skor 5. Untuk skor pernyataan negatif bobot skor sebaliknya, yaitu : untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi Skor 5, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi Skor 4, untuk jawaban Kurang Setuju (KS) diberi Skor 3, untuk jawaban Setuju (S) diberi Skor 2, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi Skor 1.

Uji validitas Instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar dari Pearson. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*.

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,0$, uji linieritas dari nilai signifikansi pada hasil output *SPSS*, yaitu apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (α=0,05) maka tidak linier, dan uji multikoliniearitas, kriteria pengujian dilihat dari nilai VIF pada hasil output *SPSS*. Tahap kedua adalah pengujian hipotesis meliputi teknik korelasi *product moment* dan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Teknik korelasi ganda, korelasi parsial dan analisis regresi

linier ganda untuk menguji hipotesis keempat. Semua uji analisis data menggunakan bantuan program *SPSS versi 20*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman hasil analisis mengenai korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Model	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	N
$X_1 \rightarrow X_2$	0,575	0,195	0,000	104
$X_1 \rightarrow Y$	0,604	0,195	0,000	104
$X_2 \rightarrow Y$	0,623	0,195	0,000	104

Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Korelasi Ganda dan Korelasi Parsial

R	0,692
R^2	0,479
Sig.F change	0,000
R_{yx1x2}	0,384
Sig.	0,000
R_{yx2x1}	0,424
Sig.	0,000

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (rhitung) antara variabel X_1 dengan variabel X_2 sebesar 0,575 sedangkan rtabel untuk N = 104 dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,195, sehingga rhitung lebih besar dari rtabel (0,575 > 0,195). Nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti kurang dari 0,05. Sehingga korelasinya positif dan signifikan. Untuk nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y sebesar 0,604, sehingga rhitung lebih besar dari rtabel (0,604 > 0,195). Nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti kurang dari 0,05. Sehingga korelasinya positif dan signifikan. Selanjutnya untuk koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y diperoleh sebesar 0,623, sehingga rhitung lebih besar dari rtabel (0,623 > 0,195). Nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan korelasinya positif dan signifikan.

Untuk kriteria kekuatan korelasi berdasarkan tabel interpretasi nilai r diperoleh bahwa untuk koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 berada pada interval 0,400-0,599 dengan kriteria sedang. Sedangkan untuk koefisien korelasi antara antara variabel X_1 dengan variabel Y dan antara variabel X_2 dengan variabel Y keduanya berada pada interval 0,600-0,799 dengan kriteria kuat.

Pada analisis korelasi ganda tabel 2 terlihat bahwa harga koefisien korelasi ganda adalah R = 0,692. Koefisien korelasi berada pada interval 0,600-0,799 dengan kriteria kuat. Nilai signifikansi adalah 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga koefisien korelasi ganda positif dan signifikan. Koefisien determinasinya yaitu R^2 = 0,479, yang mengandung pengertian

bahwa besarnya kemampuan variabel X_1 dan variabel X_2 dalam menjelaskan variabel Y adalah 47,9%.

Nilai koefisien korelasi parsial pada tabel 2 antara variabel X_1 dengan variabel Y dengan variabel X_2 sebagai variabel kendali adalah 0,384, yang termasuk pada kriteria rendah. Sedangkan koefisien koefisien korelasi parsial antara variabel X_2 dengan variabel Y dengan variabel X_1 sebagai variabel kendali adalah 0,424, yang termasuk pada kriteria sedang.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh untuk korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y mempunyai konstanta sebesar 28,215 dan koefisien regresi sebesar 0,617 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 28,215 + 0,617X_1$. Untuk korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y mempunyai konstanta 30,561 dan koefisien regresi sebesar 0,730, sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = 30,561 + 0,730X_2$.

Untuk analisis regresi linier ganda diperoleh nilai konstanta sebesar 17,009, koefisien regresi X_1 sebesar 0,375 dan koefisien regresi X_2 sebesar 0,483. Diperoleh persamaan regresi ganda $Y = 17,009 + 0,375X_1 + 0,483X_2$.

Hasil penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan efikasi diri menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi *Product Moment* sebesar 0,575 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hubungan antara konsep diri dan efikasi diri berada pada kategori sedang karena terletak pada interval 0,400-0,599.

Konsep diri menurut Burns (dalam Desmita, 2010:164) merupakan hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuan diri dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Sehingga sesuai dengan hasil penelitian bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan efikasi diri meskipun dalam kategori sedang.

Hasil penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi *Product Moment* antara konsep diri dengan kemandirian belajar menunjukkan bahwa koefisien korelasinya adalah 0,604. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N=104 didapatkan sebesar 0,195. Dengan demikian terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,604 > 0,195). Hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar dalam kategori kuat. Hal ini didukung oleh pendapat Nylor bahwa siswa yang memiliki konsep diri

positif memperlihatkan kemandirian dalam belajar (Desmita, 2010:171). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik konsep diri siswa maka kemandirian belajarnya akan semakin tinggi

Hasil penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi *Product Moment* antara efikasi diri dengan kemandirian belajar menunjukkan bahwa koefisien korelasinya adalah 0,623. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N=104 didapatkan sebesar 0,195. Dengan demikian terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,623 > 0,195). Hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar dalam kategori kuat. Hal ini didukung oleh pendapat Usher dan Pajares (2008:444) bahwa faktor penentu kemandirian belajar siswa terletak pada keyakinan akan kemampuan untuk melakukannya (*self efficacy*). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan efikasi diri dengan kemandirian belajar menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi ganda antara konsep diri dan efikasi diri dengan kemandirian belajar menunjukkan bahwa koefisien korelasinya adalah 0,692 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Konstribusi konsep diri dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kemandirian belajar sebesar 47,9% sedangkan 52,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hubungan antara konsep diri dan efikasi diri dengan kemandirian belajar dalam kategori kuat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya kemandirian belajar berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat konsep diri dan efikasi diri. Siswa dengan konsep diri yang cenderung positif dan memiliki efikasi diri tinggi/kuat akan mampu memahami kekurangan dan kelebihan, memiliki kepercayaan diri serta mampu membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dapat diartikan kemandirian belajar siswa meningkat.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan efikasi diri. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin meningkat konsep diri maka semakin meningkat pula efikasi diri.

b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin meningkat konsep diri maka semakin meningkat pula kemandirian belajar siswa.
c. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin meningkat efikasi diri maka semakin meningkat pula kemandirian belajar siswa.
d. Ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara konsep diri dan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin meningkat konsep diri dan efikasi diri maka semakin meningkat pula kemandirian belajar siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat memberikan pengertian dan dorongan pada siswa dalam mengembangkan konsep diri positif dan efikasi diri tinggi dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui layanan informasi, layanan perencanaan individual dan konsultasi.

b. Bagi Siswa

Kemandirian belajar siswa berhubungan dengan konsep diri dan efikasi diri. Dengan memahami hal-hal yang mempengaruhi kemandirian belajar diharapkan siswa mampu meningkatkan kemandirian belajar. Pemahaman terhadap diri sendiri dan penilaian positif terhadap diri sendiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga kemandirian belajar bisa meningkat.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Banyak faktor yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang serupa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Ghufron, M.N. & Risnawita, R. 2010.*Teori-Teori Psikologi*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Tirtarahardja, U. & Sulo, L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumarmo,U.2010.*Kemandirian Belajar:Apa, Mengapa dan Bagaimana*

Dikembangkan pada Peserta Didik, 9(1).(Online),tersedia: https://www.academia.edu/4923852/KEMANDIRIAN_BELAJAR_APA_MENGAPA_DAN_BAGAIMANA_DIKEMBANGKAN_PADA_PESERTA_DIDIK_Oleh_Utari_Sumarmo_FPMIPA_UPI_A._Pengertian_Kemandirian_Belajar_Self_Regulated_Learning_?auto=download, diunduh 4 Desember 2015

Widodo, T. 2012. *Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta*.Skripsi.Tidak dipublikasikan. FIP, UNY